

**PERAN GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN
MINAT MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS XI DI
MADRASAH ALIYAH SWASTA HAMPARAN RAWANG**

SKRIPSI



Oleh:

WAGES USTIANDIA

NIM : 2010201160

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

1445 H / 2024

**PERAN GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN
MINAT MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS XI DI
MADRASAH ALIYAH SWASTA HAMPARAN RAWANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Kerinci Untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

WAGES USTIANDIA

NIM : 2010201160

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

1445 H / 2024

Bapak Drs. H. Darsi, M.Pd
Bapak Yoza Andi Putra, M.Pd
DOSEN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN)
KERINCI

Sungai Penuh, Maret 2024
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan (IAIN) Kerinci
di-

Sungai Penuh	IAIN
NO.108	310
TANGGAL	28.03.2024
PARAF	P

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum, Wb, Wb.

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara WAGES UDTIANDIA dengan NIM. 2010201160, judul "*Peran Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang*" Skripsi telah dapat kami ajukan untuk di Munaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) program starta satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan Skripsi tersebut, agar kiranya diterima dengan baik. Demikian kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalamu'alaikum, Wr,Wb.

Dosen Pembimbing I

Drs. H. Darsi, M. Pd
NIP.196602092000031005

Dosen Pembimbing II

Yoza Andi Putra, M. Pd
NIP.199102132022031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wages Ustiandia

Tempat/Tanggal Lahir : Koto Baru, 06 April 2000

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Desa Dujung Sakti, Kec. Koto Baru

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang*" Benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, 27 Maret 2024

Saya yang menyatakan



WAGES USTIANDIA
NIM.2010201160

LEMBAR PENGESAHAN



PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan iringan doa dan rasa syukurku yang teramat besar skripsi ini ku persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tua tercinta, Ibu Asnidarti dan Ayah Rusman yang telah mendukung pendidikan penulis hingga saat ini, yang selalu memberi penuli semangat dan senantiasa menyebutku dalam doa. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan kepada Ibu dan Ayah (Aamiin)
- ❖ Teruntuk Sintia Alfina yang senantiasa memberikan support dalam penyelesaian skripsi ini.
- ❖ Teman-teman satu almamater di IAIN Kerinci angkatan 2020 yang telah berjuang bersama-sama dalam suka maupun duka selama penyelesaian studi ini.

MOTTO

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَّوَكَّلْ عَلَى
اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ
اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

“Dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya.

Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu” (Q.S. At Tariq : 3).



ABSTRAK

Wages Ustiandia 2024. Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Hamparan Rawang, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
(I) Drs. H. Darsi, M.Pd.I, (II) Yoza Andi Putra, M.Pd

Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang merupakan salah satu Madrasah Aliyah Swasta yang terdapat di Kota Sungai Penuh. Madrasah ini berdiri sejak 02 Juni 2008 dan mulai beroperasi 01 Juli 2013. Madrasah ini terletak di Jln. Relay TVRI Hamparan Rawang, Kelurahan Kampung Dilir, Kecamatan Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang, untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang dan untuk keberhasilan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang.

Jenis penelitian digunakan adalah penelitian kualitatif, lokasi penelitian adalah di Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang yang berada di Jln. Relay TVRI Hamparan Rawang, Kelurahan Kampung Dilir, Kecamatan Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi, subjek penelitian adalah Kepala Madrasah, Guru Al-Qur'an Hadits dan Peserta Didik, Teknik pengumpulan data terdiri dari, Teknik Observasi, Teknik Wawancara, Teknik dokumentasi, Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri sebagai instrumen utama dan tidak ada pilihan lain, teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, Data Reduction (reduksi data), Data Display (penyajian data), Conclusion Drawing/verification (Penarikan Kesimpulan) dan teknik keabsahan data.

Hasil penelitian pada peran guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang terdiri dari Guru berperan sebagai Pembimbing, Fasilitator, Motivator dan Evaluator yakni bertindak dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang. Faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang yakni Faktor pendukung dan penghambat guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan minat siswa membaca Al-Quran di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang adalah sebagai berikut: a) Faktor pendukung adalah fasilitas yang cukup memadai, dorongan, motivasi, dan bantuan dari guru lainnya, dan manajemen waktu yang baik. b) Faktor penghambat adalah latar belakang siswa yang beragam, kurangnya manajemen waktu siswa untuk mempelajari Al-Quran, dan adanya siswa yang belum memiliki kesadaran untuk membaca dan mempelajari Al-Quran.

Kata Kunci : Peran Guru Al-Qur'an Hadits, Minat Membaca Al-Qur'an

ABSTRACT

Wages Ustiandia 2024. The Role of Al-Qur'an Hadith Teachers in Increasing Interest Reading the Koran to class XI students at Madrasah Aliyah Hamparan Rawang, Department of Islamic Religious Education, Kerinci State Islamic Institute.
(I) Drs. H. Darsi, M.Pd.I (II) Yoza Andi Putra, M.Pd

Hampanan Rawang Private Madrasah Aliyah is one of the Private Madrasah Aliyah in Sungai Banyak City. This madrasah was founded on 02 June 2008 and started operating on 01 July 2013. This madrasah is located on Jln. TVRI Hampanan Rawang Relay, Kampung Dilir Village, Hampanan Rawang District, Sungai Banyak City. The aim of the research is to determine the role of Al-Qur'an Hadith teachers in increasing interest in reading the Al-Qur'an at the Hampanan Rawang Private Madrasah Aliyah, to determine the supporting and inhibiting factors for Al-Qur'an Hadith teachers in increasing interest in reading the Al-Qur'an at the Private Madrasah Aliyah Hampanan Rawang and for the success of the Al-Qur'an Hadith teacher in increasing interest in reading the Koran at the Private Madrasah Aliyah Hampanan Rawang.

The type of research used is qualitative research, the research location is at the Hampanan Rawang Private Madrasah Aliyah which is on Jln. Hampanan Rawang TVRI Relay, Kampung Dilir Village, Hampanan Rawang District, Sungai Banyak City, Jambi Province, research subjects are Madrasah Heads, Al-Qur'an Hadith Teachers and Students. Data collection techniques consist of, Observation Techniques, Interview Techniques, Techniques documentation, research instruments, namely the researcher himself as the main instrument and there is no other choice, data analysis techniques consist of data collection, Data Reduction (data reduction), Data Display (data presentation), Conclusion Drawing/verification (Conclusion Drawing) and data validity techniques.

The results of research on the role of Al-Qur'an Hadith teachers at the Hampanan Rawang Private Madrasah Aliyah consist of teachers acting as Guides, Facilitators, Motivators and Evaluators, namely acting in increasing interest in reading the Al-Qur'an at the Hampanan Rawang Private Madrasah Aliyah. Supporting and inhibiting factors for Al-Qur'an Hadith teachers at the Hampanan Rawang Private Madrasah Aliyah, namely Supporting and inhibiting factors for Al-Quran Hadith teachers in increasing students' interest in reading the Al-Quran in class XI at Hampanan Rawang Private Madrasah Aliyah are as follows: a) Factors supports are adequate facilities, encouragement, motivation and assistance from other teachers, and good time management. b) Inhibiting factors are students' diverse backgrounds, lack of student time management for studying the Al-Quran, and the existence of students who do not yet have the awareness to read and study the Al-Quran.

Keywords: Role of the Al-Qur'an Hadith Teacher, Interest in Reading the Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga saja senantiasa terlimpahkan buat Nabi besar Muhammad Saw, yang telah bersusah payah memperjuangkan Islam, sehingga pada saat sekarang ini kita dapat merasakan betapa manis dan indahnyanya iman dan Islam. Skripsi ini disusun dengan tujuan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sebagai perwujudan dan akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan S.1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala, namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan, dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menuntut ilmu pada IAIN Kerinci.
2. Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag.Wakil Rektor I, Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si. Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah mendukung mahasiswanya dalam penyusunan penelitian Skripsi.

3. Bapak Dr. Hadi Chandra, S.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan nasehat dan ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Dr. Saduddin, M.PdI Wakil Dekan I, Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd, Wakil Dekan II, dan Bapak Eva Ardinal, M.A Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah mendukung mahasiswanya dalam penyusunan penelitian Skripsi.
5. Bapak Dr. Nuzmi sasferi, S.Pd., M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Hedi Rusman, M.A Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Rilla Gina Gunawan, S.Pd., M.Pd sebagai Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
8. Bapak Dr. H. Darsi, M.PdI sebagai Pembimbing I dan Bapak Yoza Andi Putra, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis, baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan.

10. Pihak perpustakaan dan seluruh staf akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman angkatan 2020 Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam yang telah bersama-sama berjuang.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan membantu dalam mewujudkan karya ilmiah ini.

Hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis persembahkan, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi rahmat kepada kita semua. Demikian pula skripsi ini, semoga bermanfaat bagi insan pendidikan dalam meniti karir maupun melaksanakan tugas sebagai mahasiswa. Akhirnya, semoga apa yang kita lakukan mendapat ridha Allah SWT.

Sungai Penuh, April 2024

Saya yang menyatakan

WAGES USTIANDIA
NIM. 2010201160

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	I
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Suriansyah, 2011:3).....	1
Pendidikan dalam konsep Islam adalah memelihara, membesarkan dan mendidik yang sekaligus mengandung makna mengajar. Jadi, pendidikan itu adalah memberikan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan rasio dan mental atau jasmani dan rohani di terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Farida, 2018).	1
Dimana dijelaskan dalam firman Allah yang berbunyi :	1
قال له موسى هل أتبعك على أن تُعَلِّمَني مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا	1
Artinya: “ <i>Musa berkata kepada Khidhr: 'Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?'</i> ,” (QS Al-Kahfi: 66).	1

Di antara pendidikan yang diberikan pada anak, pendidikan paling mulia yang dapat diberikan orang tua dan guru adalah pendidikan Al-quran. karena Al-quran merupakan lambang Agama Islam yang paling asasi dan.....2 hakiki. Dengan memberikan pendidikan Al-quran pada anak, orang tua akan mendapatkan keberkahan dan kemuliaan. Memberikan pendidikan Al-quran pada anak termasuk bagian dari menjunjung tinggi supremasi nilai-nilai spritualisme Islam (D. Akbar, 2019).2

Al-Quran merupakan pokok pertama materi Pendidikan Agama Islam. Karena Al-Quran adalah bacaan yang paling sempurna dan mulia dan Al-Quran merupakan sumber nilai dan inspirasi yang dapat memotivasi umat Islam untuk maju dan berkembang pesat. Karena itu generasi muda Islam harus didorong untuk selalu mau membaca dan mempelajari Al-Quran serta menjadikannya petunjuk bagi jalan kehidupan yang lebih membahagiakan (Keliobes, 2021:12)...2 Tujuan pendidikan Islam harus berorientasi kepada hakekat pendidikan Islam itu sendiri yang meliputi: Pertama; tentang tujuan dan tugas hidup manusia, penekanannya adalah bahwa manusia hidup bukan kebetulan dan sia-sia, sehingga peserta didik bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mengabdikan kepada Tuhan dengan sebaik baiknya. Kedua, rumusan tujuan tersebut harus sejalan dan memperhatikan sifat-sifat dasar (fitrah) manusia tentang nilai, bakat, minat dan sebagainya yang akan membentuk karakter peserta didik. Ketiga, tujuan pendidikan Islam sesuai dengan tuntutan masyarakat dengan tidak menghilangkan nilai-nilai lokal yang bersumber dari budaya dan nilai-nilai ilahiyah yang bersumber dari wahyu Tuhan demi menjaga keselamatan dan peradaban umat manusia. Keempat, tujuan pendidikan Islam harus sejalan dengan keinginan manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup.

Yakni pendidikan Islam tidak semata-mata mementingkan urusan dunia tetapi adanya keselarasan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat dikemudian hari (Pendidikan dkk, 2015).2

Salah satu aspek yang menjadi pendukung untuk tercapainya tujuan pendidikan Islam yaitu kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran. Karena Al-Quran merupakan kitab suci yang menjadi ajaran pokok agama Islam (Sudarmono dkk., 2020: 162). Allah berfirman:3

Artinya: *“Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”* (QS. Al-Isra': 9). 3

Dapat kita ketahui dari firman Allah tersebut yaitu Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi manusia. Al-Qur'an turun menjadi peristiwa besar yang sekaligus menyatakan kedudukannya bagi penghuni langit dan penghuni bumi. Al-Quran merupakan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, diawali dari surah Al-Fatihah dan diakhiri oleh surah An- Naas, membacanya bernilai ibadah. Maka oleh sebab itu bagi seorang mukmin dianjurkan untuk membacanya (Mawahdah, 2017: 98).3

Iqra' atau perintah membaca adalah kata pertama dari wahyu pertama yaitu QS. Al-Alaq yang diterima oleh Nabi Muhammad. Kata ini penting sehingga diulang dua kali. Perintah ini tidak hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad saja tetapi juga untuk manusia sepanjang sejarah kemanusiaan. Dengan menelaah latar belakang turunnya wahyu pertama ini memberikan keterangan kepada kita bahwa membaca Al-Quran itu wajib bagi setiap mukmin yang sudah baligh dan berakal, karena Al-Quran merupakan sumber hukum bagi umat Islam dalam

menjalani kehidupan di dunia yang fana ini. Keselamatan bagi manusia yang berpegang teguh kepada Al-Quran dan tersesatlah bagi mereka yang ingkar terhadap Al-Quran (Mawahdah, 2017: 96).3

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 2:4

Artinya: *“Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”* (QS. Al- Baqarah: 2).....4

Untuk bisa mengetahui hukum yang terkandung dalam Al-Quran tentunya umat Islam harus mempelajarinya terlebih dahulu. Disinilah letak kewajiban mempelajari Al-Quran karena wajib mengamalkannya. Dan Allah menurunkan Al-Quran kepada Nabi Muhammad agar manusia bisa keluar dari zaman kegelapan atau kebodohan, diantara keistimewaan bagi orang yang membaca Al-Quran yaitu akan mendapatkan syafaat pada hari kiamat. Oleh sebab itu sebagai hamba Allah yang beriman hendaknya menunaikan kewajiban untuk membaca Al-Quran agar bisa mendapatkan banyak manfaat dari membaca dan mempelajari Al-Quran (Mawahdah, 2017: 96).4

Kemampuan membaca merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia, terutama di era globalisasi saat sekarang ini. Semua orang dituntut untuk bisa membaca, terutama membaca Al-Qur’an bagi umat Islam. Pembelajaran Al-Qur’an itu penting dilaksanakan dan dikembangkan bagi setiap individu muslim, karena terkait langsung dengan ibadah ritual seperti sholat, haji dan berdo’a. Inilah yang menjadi alasan dasar ditetapkannya membaca sebagai prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam (Nurazizah & Kustanti, 2021: 59). Namun sangat disayangkan sekali realita menunjukkan bahwa adanya penurunan minat terhadap membaca Al-Quran. Padahal tahu bahwa membaca Al-Quran itu wajib bagi umat Islam (Aisyah, 2022: 48).5

Perkembangan ilmu teknologi yang semakin modern melahirkan berbagai gadget yang dapat menurunkan minat dalam belajar dan membaca Al-Quran. Gadget menyisakan dampak serius terhadap menurunnya minat membaca Al-Quran pada peserta didik (Althaf Husein, 2020: 55).....5

Hal ini dibuktikan dengan gadget membuat peserta didik lengah pada saat sedang bermain dengan gadget tersebut, sehingga membuat mereka lupa dengan membaca Al-Quran. Berawal dari lupa sehingga membuat mereka terlena dan menimbulkan minat mereka dalam membaca Al-Quran menjadi turun. Sehingga membaca Al-Quran pun bukan lagi prioritas utama bagi peserta didik yang terkena dampak dari pengaruh era digital terhadap minat dalam membaca Al-Quran. Dan ini merupakan PR bagi seorang guru sebagai pendidik agar bisa peserta didik kembali menyeimbangi antara minat atau semangat mereka terhadap membaca Al-Quran dan kebiasaan mereka dalam memainkan gadget. .5

Proses kegiatan belajar mengajar, faktor minat merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik. Minat dalam diri peserta didik harus terus dibina, karena apabila minat belajar itu tumbuh dan terbina dalam diri peserta didik maka mudah bagi pendidik untuk membawa peserta didik ke dalam pembelajaran yang efektif dan menimbulkan kesan yang baik. Terlebih dalam pembiasaan belajar Al-Quran, anak akan menjadikan membaca Al-Quran sebagai pembiasaan sehari-hari dengan rasa bahagia (Aisyah, 2022: 51).6

Dalam peningkatan minat membaca Al-Quran di sekolah yang paling berperan adalah guru pendidikan agama islam terkhusus guru mata pelajaran Al-Quran Hadits yang bertugas untuk membimbing mengajar dan melatih siswa yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, menyalurkan bakat dan minat peserta didik dalam mendalami bidang agama,

memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam pengamalan ajaran Islam, mencegah pengaruh negatif yang mempengaruhi perkembangan keyakinan peserta didik, menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup, dan mengetahui pengetahuan agama Islam secara menyeluruh (Sudarmono dkk., 2020: 165).....	6
Pelajaran Al-Quran Hadits adalah salah satu mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas maka penting bagi guru Al-Quran Hadits untuk memiliki kompetensi sehingga tujuan dalam meningkatkan minat membaca Al-Quran di era digital ini tercapai (Srifariyati, 2015: 272).....	6
Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan di Madrasah Aliyah Swasta Hampanan Rawang pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits bahwa: 1) Menurunnya minat membaca Al-Quran pada siswa. yang mana siswa tidak mengikuti atau kurang semangat dalam membaca Al-Quran di dalam kegiatan pembelajaran Al-Quran Hadits ketika jam pelajaran. 2) Serta siswa tidak mengikuti atau kurang semangat di dalam program-program tentang baca tulis Al-Quran.....	7
Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Swasta Hampanan Rawang”.....	7
B. Batasan Masalah	7
Untuk memperjelas pokok pembahasan serta agar tetap fokus dan terarah dalam mencapai suatu sasaran yang diinginkan pada permasalahan yang diteliti, maka penulis membatasi masalah atau memfokuskan masalah pada peran guru Al-qur'an Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Hampanan Rawang.	7

C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
F. Definisi Operasional.....	9
KAJIAN PUSTAKA	10
A. Peran Guru Al-Qur'an Hadits	10
B. Minat Membaca Al-Qur'an	13
C. Era Digital.....	22
D. Studi Relavan.....	24
BAB III	29
METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Desain Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang, alasan praktis memilih lokasi tersebut juga didasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya :	30
C. Subjek dan Informan Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan :	31
1. Observasi	32
Observasi (observation) adalah suatu cara atau teknik dalam mengolah data dengan cara melakukan pengamatan yang sedang terjadi. Dalam pengamatan tersebut yaitu mengamati apa yang terjadi pada peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah Aliyah Hamparan Rawang. Untuk melakukan observasi ada 2 (dua) cara yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Observasi partisipatif adalah pengamat ikut serta dalam pengamatan yang sedang terjadi sedangkan observasi non partisipatif yaitu peneliti hanya melakukan pengamatan kegiatan tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan	32
Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif di mana penulis berperan dalam mengamati dan mengumpulkan data secara sistematis untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan pokok-pokok pembahasan penelitian.	32

2. Wawancara	32
Wawancara adalah Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (Saputra, 2019).	32
Dalam hal ini penelitian ini jenis wawancara yang digunakan penulis adalah interview bebas karena dalam metode sangat berpengaruh pada keberhasilan untuk mendapatkan jawaban yang bersifat spontan bukan paksaan, sehingga persoalan bersifat pribadi dapat diungkap sedalam-dalamnya.	32
3. Dokumentasi	33
Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis dan dokumen seperti tentang data, gambaran umum masyarakat, sejarah, struktur organisasi, keadaan ekonomi, kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Dokumentasi merupakan teknik dalam pengambilan data yang didapatkan dari dokumen-dokumen, foto, rekaman. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar dan lain-lain	33
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV	38
TEMUAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Temuan Umum	38
B. Temuan Khusus	44
C. Pembahasan	60
BAB V	65
PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
DAFTAR LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Informan Penelitian	31
Tabel 4.1. Identitas Madrasah Aliyah Hamparan Rawang	38
Tabel 4.2. TabeKeadaan Guru dan Karyawan	40
Tabel 4.3. Keadaan Siswa.....	41
Tabel 4.5. Keadaan Sarana dan Prasarana	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Langkah Analisis Penelitian Kualitatif..... 35

Gambar 4.1. Struktur Madrasah Aliyah Hamparan Rawang..... 35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	72
Lampiran 2 Dokumentasi	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Suriansyah, 2011:3).

Pendidikan dalam konsep Islam adalah memelihara, membesarkan dan mendidik yang sekaligus mengandung makna mengajar. Jadi, pendidikan itu adalah memberikan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan rasio dan mental atau jasmani dan rohani di terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Farida, 2018).

Dimana dijelaskan dalam firman Allah yang berbunyi :

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِ
مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Artinya: “Musa berkata kepada Khidhr: 'Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?'," (QS Al-Kahfi: 66).

Di antara pendidikan yang diberikan pada anak, pendidikan paling mulia yang dapat diberikan orang tua dan guru adalah pendidikan Al-quran. karena Al-quran merupakan lambang Agama Islam yang paling asasi dan



hakiki. Dengan memberikan pendidikan Al-quran pada anak, orang tua akan mendapatkan keberkahan dan kemuliaan. Memberikan pendidikan Al-quran pada anak termasuk bagian dari menjunjung tinggi supremasi nilai-nilai spritualisme Islam (D. Akbar, 2019).

Al-Quran merupakan pokok pertama materi Pendidikan Agama Islam. Karena Al-Quran adalah bacaan yang paling sempurna dan mulia dan Al-Quran merupakan sumber nilai dan inspirasi yang dapat memotivasi umat Islam untuk maju dan berkembang pesat. Karena itu generasi muda Islam harus didorong untuk selalu mau membaca dan mempelajari Al-Quran serta menjadikannya petunjuk bagi jalan kehidupan yang lebih membahagiakan (Keliobes, 2021:12).

Tujuan pendidikan Islam harus berorientasi kepada hakekat pendidikan Islam itu sendiri yang meliputi: Pertama; tentang tujuan dan tugas hidup manusia, penekanannya adalah bahwa manusia hidup bukan kebetulan dan sia-sia, sehingga peserta didik bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mengabdikan kepada Tuhan dengan sebaik baiknya. Kedua, rumusan tujuan tersebut harus sejalan dan memperhatikan sifat-sifat dasar (fitrah) manusia tentang nilai, bakat, minat dan sebagainya yang akan membentuk karakter peserta didik. Ketiga, tujuan pendidikan Islam sesuai dengan tuntutan masyarakat dengan tidak menghilangkan nilai-nilai lokal yang bersumber dari budaya dan nilai-nilai ilahiyah yang bersumber dari wahyu Tuhan demi menjaga keselamatan dan peradaban umat manusia. Keempat, tujuan pendidikan Islam harus sejalan dengan keinginan manusia

untuk mencapai kebahagiaan hidup. Yakni pendidikan Islam tidak semata-mata mementingkan urusan dunia tetapi adanya keselarasan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat dikemudian hari (Pendidikan dkk, 2015).

Salah satu aspek yang menjadi pendukung untuk tercapainya tujuan pendidikan Islam yaitu kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran. Karena Al-Quran merupakan kitab suci yang menjadi ajaran pokok agama Islam (Sudarmono dkk., 2020: 162). Allah berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمٌ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar*” (QS. Al-Isra': 9).

Dapat kita ketahui dari firman Allah tersebut yaitu Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi manusia. Al-Qur'an turun menjadi peristiwa besar yang sekaligus menyatakan kedudukannya bagi penghuni langit dan penghuni bumi. Al-Quran merupakan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, diawali dari surah Al-Fatihah dan diakhiri oleh surah An- Naas, membacanya bernilai ibadah. Maka oleh sebab itu bagi seorang mukmin dianjurkan untuk membacanya (Mawahdah, 2017: 98).

Iqra' atau perintah membaca adalah kata pertama dari wahyu pertama yaitu QS. Al-Alaq yang diterima oleh Nabi Muhammad. Kata ini penting

sehingga diulang dua kali. Perintah ini tidak hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad saja tetapi juga untuk manusia sepanjang sejarah kemanusiaan. Dengan menelaah latar belakang turunnya wahyu pertama ini memberikan keterangan kepada kita bahwa membaca Al-Quran itu wajib bagi setiap mukmin yang sudah baligh dan berakal, karena Al-Quran merupakan sumber hukum bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan di dunia yang fana ini. Keselamatan bagi manusia yang berpegang teguh kepada Al-Quran dan tersesatlah bagi mereka yang ingkar terhadap Al-Quran (Mawahdah, 2017: 96).

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya: “Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa” (QS. Al- Baqarah: 2)

Untuk bisa mengetahui hukum yang terkandung dalam Al-Quran tentunya umat Islam harus mempelajarinya terlebih dahulu. Disinilah letak kewajiban mempelajari Al-Quran karena wajib mengamalkannya. Dan Allah menurunkan Al-Quran kepada Nabi Muhammad agar manusia bisa keluar dari zaman kegelapan atau kebodohan, diantara keistimewaan bagi orang yang membaca Al-Quran yaitu akan mendapatkan syafaat pada hari kiamat. Oleh sebab itu sebagai hamba Allah yang beriman hendaknya menunaikan kewajiban untuk membaca Al-Quran agar bisa mendapatkan banyak manfaat dari membaca dan mempelajari Al-Quran (Mawahdah, 2017: 96).

Kemampuan membaca merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia, terutama di era globalisasi saat sekarang ini. Semua orang dituntut untuk bisa membaca, terutama membaca Al-Qur'an bagi umat Islam. Pembelajaran Al-Qur'an itu penting dilaksanakan dan dikembangkan bagi setiap individu muslim, karena terkait langsung dengan ibadah ritual seperti sholat, haji dan berdo'a. Inilah yang menjadi alasan dasar ditetapkannya membaca sebagai prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam (Nurazizah & Kustanti, 2021: 59). Namun sangat disayangkan sekali realita menunjukkan bahwa adanya penurunan minat terhadap membaca Al-Quran. Padahal tahu bahwa membaca Al-Quran itu wajib bagi umat Islam (Aisyah, 2022: 48).

Perkembangan ilmu teknologi yang semakin modern melahirkan berbagai gadget yang dapat menurunkan minat dalam belajar dan membaca Al-Quran. Gadget menyisakan dampak serius terhadap menurunnya minat membaca Al-Quran pada peserta didik (Althaf Husein, 2020: 55).

Hal ini dibuktikan dengan gadget membuat peserta didik lengah pada saat sedang bermain dengan gadget tersebut, sehingga membuat mereka lupa dengan membaca Al-Quran. Berawal dari lupa sehingga membuat mereka terlena dan menimbulkan minat mereka dalam membaca Al-Quran menjadi turun. Sehingga membaca Al-Quran pun bukan lagi prioritas utama bagi peserta didik yang terkena dampak dari pengaruh era digital terhadap minat dalam membaca Al-Quran. Dan ini merupakan PR bagi seorang guru sebagai pendidik agar bisa peserta didik kembali menyeimbangi antara minat atau

semangat mereka terhadap membaca Al-Quran dan kebiasaan mereka dalam memainkan gadget.

Proses kegiatan belajar mengajar, faktor minat merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik. Minat dalam diri peserta didik harus terus dibina, karena apabila minat belajar itu tumbuh dan terbina dalam diri peserta didik maka mudah bagi pendidik untuk membawa peserta didik ke dalam pembelajaran yang efektif dan menimbulkan kesan yang baik. Terlebih dalam pembiasaan belajar Al-Quran, anak akan menjadikan membaca Al-Quran sebagai pembiasaan sehari-hari dengan rasa bahagia (Aisyah, 2022: 51).

Dalam peningkatan minat membaca Al-Quran di sekolah yang paling berperan adalah guru pendidikan agama islam terkhusus guru mata pelajaran Al-Quran Hadits yang bertugas untuk membimbing mengajar dan melatih siswa yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, menyalurkan bakat dan minat peserta didik dalam mendalami bidang agama, memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam pengamalan ajaran Islam, mencegah pengaruh negatif yang mempengaruhi perkembangan keyakinan peserta didik, menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup, dan mengetahui pengetahuan agama Islam secara menyeluruh (Sudarmono dkk., 2020: 165).

Pelajaran Al-Quran Hadits adalah salah satu mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas maka penting bagi guru Al-Quran Hadits untuk memiliki kompetensi sehingga

tujuan dalam meningkatkan minat membaca Al-Quran di era digital ini tercapai (Srifariyati, 2015: 272).

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan di Madrasah Aliyah Swasta Hampan Rawang pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits bahwa:

- 1) Menurunnya minat membaca Al-Quran pada siswa. yang mana siswa tidak mengikuti atau kurang semangat dalam membaca Al-Quran di dalam kegiatan pembelajaran Al-Quran Hadits ketika jam pelajaran.
- 2) Serta siswa tidak mengikuti atau kurang semangat di dalam program-program tentang baca tulis Al-Quran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Swasta Hampan Rawang”**

B. Batasan Masalah

Untuk memperjelas pokok pembahasan serta agar tetap fokus dan terarah dalam mencapai suatu sasaran yang diinginkan pada permasalahan yang diteliti, maka penulis membatasi masalah atau memfokuskan masalah pada peran guru Al-qur'an Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Hampan Rawang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru Al- Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Quran pada Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Hampanan Rawang?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Hampanan Rawang.
3. Bagaimana bentuk keberhasilan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Hampanan Rawang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Hampanan Rawang.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Hampanan Rawang.
3. Untuk mengetahui bentuk keberhasilan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Hampanan Rawang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya agar bagi peneliti dapat menambah wawasan

dan pengetahuan tentang peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang .

2. Bagi mahasiswa dan pihak IAIN Kerinci agar dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan kerangka acuan mengenai masalah sejenis dan menambah daftar kepustakaan di IAIN Kerinci.
3. Untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

F. Definisi Operasional

Judul yang diangkat pada skripsi ini “Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang ”. Definisi operasional ini bertujuan untuk menjelaskan bagian-bagian judul sebagai dasar untuk menguji teori, maka penulis akan menjelaskan pengertian istilah yang terdapat dalam judul tersebut:

1. Peran, yaitu menurut kamus bahasa Indonesia bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Sedangkan secara etimologi, peran berarti suatu tindakan yang menjadi bagian atau memegang pimpinan, terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa (Akbar, 2019: 31-32).
2. Minat, yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slemeto, 2010).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Guru Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Peran dan Guru Al-Quran Hadits

Menurut kamus Bahasa Indonesia dalam Akbar, (2019: 31-32), peran berarti bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Sedangkan secara etimologi, peran berarti suatu tindakan yang menjadi bagian atau memegang pimpinan, terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.

Sedangkan Menurut Soerjono Soekanto, (2020: 243), peran adalah aspek dinamis kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan menurut Miftah Thoha, (2019), peranan sebagai suatu rangkaian perilaku yang timbul karena suatu jabatan.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan peran merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial. Jadi peran dalam hal ini maksudnya adalah tugas atau kewajiban yang dijalankan oleh seorang guru dalam pekerjaannya. Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud peran disini adalah tugas utama guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Quran bagi siswa-siswinya.

Guru secara etimologi ialah ustadz, *mu'alim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta

didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik (Muhaimin, 2019). Dapat disimpulkan guru Al-Quran Hadits adalah tenaga pengajar yang membidangi atau ahli berdasarkan disiplin ilmu yang berkaitan langsung dengan mata pelajaran Al-Quran Hadits yang diajarkan kepada peserta didik.

2. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Tujuan pembelajaran Al-Quran Hadits yaitu;

- a. Peserta didik mampu untuk membaca Al-Qur'an,
- b. Peserta didik mampu menulis ayat-ayat Al-Qura'an,
- c. Peserta didik mampu menerjemahkan ayat-ayat Al-qur'an,
- d. Peserta didik mampu untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits,
- e. Memahami kandungan Al-Quran Hadits, dan
- f. Menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian guru Al-Quran Hadits juga harus mempunyai kemampuan sesuai dengan tujuan pembelajaran Al-Quran Hadits (Srifariyati, 2015: 284).

3. Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Minat Siswa

Guru Al-Quran Hadits berperan penting dalam menumbuhkan minat siswa untuk membaca Al-Quran, menulis ayat-ayatnya, dan melakukan hal-hal lain yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran Al-Quran hadits yang telah dijelaskan sebelumnya, guru memiliki peran yang beragam dan sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Berikut akan dijelaskan peran-peran guru Al-Qu'ran Hadits dalam menumbuhkan minat peserta didik:

- a. Guru Al-Quran Hadits sebagai Pembimbing. Peran guru Al-Quran Hadits sebagai pembimbing seperti memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik, membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Quran, memberikan bimbingan khusus, pemberian tugas, latihan dan lainnya. Alasan mengapa peserta didik itu harus dibimbing yaitu dikarenakan peserta didik memiliki perbedaan. Tidak ada individu yang sama, mereka mempunyai perbedaan tersendiri. Dalam hal ini guru juga membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua, masyarakat, bangsa, dan negara. Guru sebagai pembimbing diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab serta harus merumuskan tujuan secara jelas. Semua kegiatan yang dilakukan harus berdasarkan kerja sama yang baik antara guru dengan peserta didik dan guru memiliki tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya (Hamzah B. Uno, 2016).
- b. Guru Al-Quran Hadits sebagai Fasilitator, dalam hal ini guru Al-Quran Hadits tidak hanya memberikan yang bersifat fisik tetapi juga harus membantu siswa melakukan kegiatan dan pengalaman belajar,

mendapatkan keterampilan hidup, dan belajar lebih banyak lagi. Tugas ini dapat dicapai melalui pembuatan program dan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran yang aktif, edukatif, kreatif, dan menyenangkan (Maemunawati, 2020: 17).

- c. Guru sebagai motivator berperan penting dalam meningkatkan minat siswa untuk belajar dan membaca Al-Quran. Keterlibatan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa juga mempengaruhi kegiatan atau keberhasilan siswa dalam belajar, terutama dalam meningkatkan minat mereka dalam membaca Al-Quran (Fauzan, 2016: 157).
- d. Guru sebagai evaluator, melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan belajar – mengajar, evaluasi tidak hanya untuk keberhasilan siswa saja, namun juga mengevaluasi keberhasilan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar - mengajar (Yestiani dkk., n.d., 2020: 44).

B. Minat Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Minat

Secara bahasa minat berarti “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slemeto, 2010).

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Hakim juga mengatakan minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran (Rina Dwi Muliani & Arusman, 2022).

Berdasarkan penjelasan pendapat para ahli di atas, maka pengertian minat sebagaimana tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau dorongan yang melatar belakangi seseorang melakukan sesuatu.

2. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu keterampilan untuk mendapatkan informasi, untuk mengikuti atau mendapatkan suatu ilmu yang berkaitan dengan apa yang dibaca. Dengan membaca kita akan mengetahui kejadian atau peristiwa dan perkembangan dari bahan yang kita baca (Aulia, 2019).

3. Pengertian Al-Qur'an

Menurut cendikiawan muslim Quraish Shihab dalam Hafidz, (2020), kata Al-Quran berasal dari kata *qara'a* yang berarti membaca dan kata dasarnya adalah quran yang berarti bacaan. Quraish Shihab mengatakan huruf alif pada kata Quran mengandung arti kesempurnaan yang mana mudah diingat oleh orang tua dan anak-anak dan kesempurnaan itu telah terbukti dalam sejarah bahwa, tiada satu bacaan pun yang dapat menandingi Al-Quran.

Menurut para ulama secara istilah memberikan pengertian bahwa Al-Quran adalah kalamullah yang menjadi mu'jizat yang diturunkan ke dalam hati Nabi Muhammad SAW, diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya dinilai adalah ibadah (Hafidz, 2020). Selain itu ada juga pengertian Al-Quran menurut Al-Khallaf yaitu:

Sedangkan menurut Al-Khallaf dalam Nata, (2016: 1), Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. yang diturunkan melalui Malaikat Jibril (*Ruh al-Amin*) kepada hati Rasulullah SAW, Muhammad bin Abdullah dengan menggunakan bahasa Arab dan maknanya yang benar, agar menjadi *hujjah* (dalil) bagi Muhammad SAW sebagai Rasul. undang-undang bagi kehidupan manusia serta hidayah bagi orang yang berpedoman kepadanya, menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah dengan cara membacanya. Ia tersusun diantara dua mushaf yang dimulai dengan surah *al-Faatihah* dan diakhiri dengan surah *an-Naas* yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, baik dari segi tulisan maupun ucapannya, dari satu generasi ke generasi yang lain, terpelihara dari berbagai perubahan dan pergantian, sejalan dengan firman Allah: "Sesungguhnya Kami yang menurunkan *Al-Dzikir* (Al-Qur'an) dan kami pula yang memeliharanya".

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang pertama, yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Selain sebagai sumber hukum Islam Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam, yang berisikan petunjuk-petunjuk bagi seluruh umat muslim di dunia. Dan membacanya adalah wajib bagi umat

islam. Jika terdapat suatu keraguan di dalam menetapkan hukum maka kembalinya kepada Al-Qur'an, Hadits dan sumber hukum Islam yang lainnya.

4. Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu, faktor ini ada dua macam, yaitu :

- 1) Keadaan tonus jasmani, yang mana sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang karena kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu sebaliknya jika kondisi fisik lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.
- 2) Keadaan fungsi jasmani selama proses belajar, peran fungsi fisiologi pada tubuh sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indra, panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Panca indra yang memiliki peran besar yaitu mata dan telinga. Oleh sebab itu penting menjaga kesehatan panca indra dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi dan lain sebagainya (Daden, 2021 :5-6).

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Dalam hal ini beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan Siswa, merupakan faktor paling penting dalam proses pembelajaran. Kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak, tetapi juga organ-organ tubuh yang lain. Namun jika dikaitkan dengan kecerdasan maka otak yang paling penting dari organ-organ yang lain.
- 2) Motivasi adalah faktor yang mempengaruhi keaktifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Daden, 2021: 6-7).
- 3) Sikap adalah perilaku yang muncul dari dalam diri siswa dalam menanggapi dan merespon setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi (Asrori, 2020: 114).
- 4) Bakat merupakan kemampuan yang sudah melekat dalam diri seseorang yang dibawanya sejak lahir dan berkaitan dengan struktur otak.
- 5) Percaya diri adalah keyakinan pada diri sendiri baik itu tingkah laku, emosi, dan kerohanian yang bersumber dari hati nurani untuk mampu melakukan segala sesuatu sesuai dengan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup agar hidup lebih bermakna (Tanjung & Amelia, 2017).

5. Indikator Minat Membaca Al-Qur-an

Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat membaca yang tinggi, hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu siswa tersebut cenderung senang dalam aktivitas belajar, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian yang besar dalam belajar. Indikator minat ada empat, yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa.

- a. Perasaan senang ditandai dengan siswa tersebut akan terus mempelajari atau membaca Al-Quran dengan tidak terpaksa.
- b. Ketertarikan siswa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dalam hal ini berarti siswa cenderung merasa tertarik untuk membaca dan mempelajari Al-Quran.
- c. Perhatian siswa merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Dalam hal ini dilihat bagaimana perhatian siswa saat mengikuti pembelajaran Al-Quran.
- d. Keterlibatan siswa akan suatu objek yang mengakibatkan siswa tersebut senang dan tertarik untuk membaca Al-Quran atau mempelajari Al-Quran

- e. Adanya Upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar (Septiani dkk., 2020: 65-66).

6. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Quran merupakan suatu kecakapan seseorang untuk membaca Al-Quran dengan baik sesuai dengan kaidah yang berlaku. Maka selanjutnya seseorang tersebut dapat dikatakan mampu dalam membaca Al-Quran jika telah memenuhi aspek-aspek berikut:

- a. Seseorang dalam membaca Al-Quran harus mengetahui kaidah Ilmu Tajwid yang bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-Quran dengan benar. Nabi Muhammad SAW merupakan contoh pendidik dalam penerapan ilmu tajwid yang mengajarkan Al-Quran lengkap dengan penerapan ilmu tajwid kepada anak-anak.
- b. Seseorang dalam membaca Al-Quran mampu membedakan perbedaan satu huruf dengan huruf yang lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca.
- c. Mengetahui sifat-sifat huruf untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf yang lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut adalah *Jahr*, *Rokhowah*, *Syiddah*, dan sebagainya.
- d. Memiliki kelancaran dalam membaca Al-Quran yang dilakukan dengan tenang, tidak terburu-buru dan sesuai dengan aturan tajwid dan ilmu Al-Quran lainnya (Mahdali, 2020).

Kemampuan membaca Al-Quran berkaitan dengan kondisi masing-masing individu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca peserta didik berbeda sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut ada dua yaitu faktor internal dan eksternal.

7. Permasalahan dalam Membaca Al-Qur'an

Yang menyebabkan banyak permasalahan dalam pembelajaran Al-Quran di era digital seperti pada saat sekarang ini yaitu pada masa kini pembelajaran Al-Quran masih sangat jauh dari Pendidikan Al-Quran ala revolusi industri. Diantara permasalahannya yaitu sebagai berikut:

- a. Metode yang monoton, metode merupakan salah satu penopang sukses suatu pembelajaran, tetapi sering kali pendidik mengacuhkan hal ini, yang terpenting baginya materi tersampaikan tanpa menimbang pemahaman peserta didik. Realitanya banyak pendidik yang menggunakan metode klasik, seperti metode ceramah dan baca simak. Pada dasarnya setiap metode layak digunakan, namun juga harus menyesuaikan pengelokasian metode yang digunakan agar pembelajaran Al-Quran bisa selaras dengan perkembangan zaman dan tidak tertinggal jauh oleh perkembangan ilmu umum. Seperti dengan menukar inovasi metode baru.
- b. Strategi yang kurang tepat, menggunakan strategi yang baik adalah sebuah keharusan. Realitanya pendidik sering kali tidak memperhatikan kualitas strategi yang dibuatnya. Sehingga validitas

strategi belum teruji dan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Quran.

- c. Sarana dan Prasarana yang kurang menunjang. Kegagalan dan keberhasilan pembelajaran Al-Quran tergantung dari kelengkapan sarana dan prasarana pada lembaga Pendidikan yang bersangkutan. Maka, Eksistensi sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena menjadi suplemen untuk mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran. Karena sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam menunjang maksud atau tujuan (Keliobas, 2021).
- d. Tidak ada inovasi pembelajaran ke ranah teknologi. Faktor lain yang merupakan permasalahan dalam pembelajaran Al-Quran adalah karena mengesampingkan teknologi. Pada waktu sekitar 15 tahun yang lalu teknologi tidak ada artinya di dalam pendidikan, tetapi sekarang teknologi merupakan jantung yang mengendalikan segala sistem pendidikan. Untuk itu pembelajaran Al-Quran mengharuskan sebuah inovasi karena teknologi sesuai dengan perkembangan zaman.
- e. Kurangnya tenaga pendidik yang professional. Penentu arah pembelajaran yaitu guru yang berperan sebagai nahkoda dan kendali terhadap realisasi pembelajaran Al-Quran. Namun raelitanya guru tidak lagi sebagai nahkoda diakibatakan oleh beban yang dipikul selain sebagai pendidik semakin membeludak. Sehingga profesionalisme guru tidak tampak lagi yang diakibatkan oleh kebutuhan ekonomi.

Selain menjadi pendidik guru juga harus mengurus menjaga kemapaman perekonomiannya. Seperti minyak bensin yang harus di isi agar bisa ke sekolah. Atau dalam hal ini bahasa singkatnya yaitu minimnya pengajar professional yang diakibatkan kurangnya kesejahteraan guru disamping sedikitnya guru yang bersertifikat guru Al-Quran.

- f. kurangnya dukungan dari lingkungan tripusat pendidikan (Dewi, 2020).

C. Era Digital

Era digital adalah masa ketika informasi mudah dan cepat diperoleh serta disebarluaskan menggunakan teknologi digital. Teknologi digital adalah teknologi yang menggunakan sistem kompetensi yang terhubung internet” (Sukiman, 2016). Mengenai baik buruknya teknologi digital itu tergantung cara kita dalam menggunakannya. Baik kita dalam menggunakannya maka akan mendapatkan hal yang positif, tetapi jika buruk kita dalam menggunakannya atau secara berlebihan dalam menggunakannya maka akan mendapatkan resiko negatif.

Media tanpa kontrol dapat dengan mudah mencuci otak anak melalui game online. Anak lebih tertarik pada *Handphone* dari pada permainan tradisional, dongeng, dan membaca Al-Quran (Setiawan, 2017).

1. Pengaruh Positif dan Negatif Era Digital

- a. Pengaruh positif era digital terhadap dunia Pendidikan yaitu:
Mudahnya peserta didik untuk mencari sebuah informasi yang sedang

di cari, munculnya beberapa komunitas di dunia maya yang bisa untuk menambah relasi baru, dan munculnya metode-metode baru untuk belajar hal itu bisa membantu para siswa dan siswi maupun guru dalam proses pembelajaran (Ginda, 2021).

- b. Pengaruh negatif era digital lainnya terhadap dunia pendidikan yaitu: menurunkan minat belajar para siswa dan siswi yang disebabkan dengan adanya pengetahuan informasi yang dicari dengan cara yang mudah dan instan dan banyak game online yang menarik sehingga menyebabkan siswa lebih nyaman untuk menjelajahi dunia maya dan malas untuk belajar. Kemudian maraknya situs dan film pornografi dikalangan peserta didik yang merusak moral generasi milenial. Dan yang terakhir yaitu pengaruh pergaulan bebas di luar, dengan berkembangnya era digital sekarang ini teknologi informasi bisa mempengaruhi peserta didik dari budaya luar yang bebas masuk ke Indonesia tanpa bisa dihindari lagi (Ginda, 2021).

2. Manfaat dan Resiko dalam Menggunakan Teknologi Digital

Adapun manfaat dari menggunakan teknologi digital yaitu: mudah mendapatkan informasi, mempermudah komunikasi, menstimulus kreativitas, dan memudahkan proses belajar. Dan adapun resiko menggunakan teknologi digital yaitu terbagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- a. Gangguan pada fisik. Yang mana gangguan pada fisik ini yaitu, gangguan pada kesehatan mata, jam tidur menjadi tidak teratur,

kesulitan konsentrasi, ketidak seimbangan perkembangan motorik kasar dan halus, serta gangguan pencernaan.

- b. Gangguan perkembangan bahasa dan sosial, yang berupa tertundanya perkembangan bicara dan bahasa anak, membatasi pergaulan sosial, dan mengurangi waktu berkualitas bersama keluarga (Sukiman, 2016).

Era digital sangat mempengaruhi dunia pendidikan, terdapat banyak manfaat yang bisa kita ambil untuk proses belajar tetapi banyak juga dampak negatifnya. Maka seorang guru harus bisa mengontrol dan mengawasi peserta didik agar tidak terjerumus ke dalam pengaruh negatif dari era digital tersebut (Ginda, 2021).

D. Studi Relevan

Studi relevan adalah deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti. Berikut ini ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini Relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shodiqin (2017), yang berjudul Upaya Guru Al-Quran Hadits Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quarn Siswa Kelas X Jurusan IPA di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat baca Al Qur'an siswa kelas X jurusan IPA di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lombok Tengah, serta bagaimana guru Al Qur'an Hadits berusaha untuk meningkatkan minat baca Al Qur'an siswa kelas X jurusan IPA. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif

deskriptif. Observasi, dokumentasi, dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Namun, metode analisis data menggunakan langkah-langkah yang dibuat oleh Miles dan Huberman.

Penelitian Shodiqin dan penulis sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian penulis sekarang dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lombok Tengah pada tahun pelajaran 2016/2017.

2. Penelitian ini juga Relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Hartina (2021), yang berjudul Upaya Guru Alquran Hadits Dalam Meningkatkan Baca Tulis Alquran Peserta Didik Kelas XI Melalui Pendekatan Tutor Sebaya di MA Alkhairaat Sibalaya Kab Sigi. Penelitian ini menyelidiki upaya guru Al-quran Hadits untuk meningkatkan baca tulis Alquran siswa di Kelas XI MA Alkhairaat Sibalaya dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya. Penelitian jenis ini kualitatif. Data penelitian ini berasal dari tiga sumber: data primer, yang berasal dari hasil penelitian lapangan, observasi, dan data sekunder, yang berasal dari informasi yang ditemukan dalam dokumentasi penelitian. Selanjutnya, metode pengumpulan data digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi, penyajian, dan verifikasi data.

Penelitian Siti Hartina dan penulis sama-sama membahas keinginan untuk meningkatkan minat membaca Al-Quran. Hanya saja,

penelitian terdahulu membahas upaya guru selain meningkatkan minat membaca dan menulis, sedangkan penelitian yang akan datang membahas peran guru.

3. Penelitian ini juga Relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Khusnul Khotimah, (2019), yang berjudul Upaya Guru Al-Quran Hadits dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung. Penelitian ini membahas mengenai Upaya Guru Al-Quran Hadits dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan penulis dengan menggunakan Model Miles dan Huberman.

Persamaan penelitian Siti Khusnul Khotimah dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang ingin meningkatkan minat membaca Al-Quran hanya saja perbedaannya disini yaitu penelitian terdahulu membahas tentang upaya guru sedangkan penelitian yang akan diadakan tentang peran guru.

4. Penelitian ini juga Relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damawia Landibo, (2020), yang berjudul Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Ambon. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru Al-Quran Hadist dalam meningkatkan keinginan siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Ambon untuk membaca al-Quran, serta faktor pendukung dan penghambat peran

guru Al-Quran Hadist dalam meningkatkan keinginan siswa kelas X. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenisnya. Studi ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Ambon dari tanggal 14 Januari hingga 14 Februari 2020. Dua guru Al-Quran dan Hadits serta tiga siswa adalah subjek penelitian. Lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi adalah alat penelitian yang digunakan. Analisis data melibatkan pengurangan, penyajian, dan penarikan kesimpulan dari data.

Penelitian Damawia Landibo dan penelitian penulis sama-sama bertujuan untuk meningkatkan minat membaca Al-Quran; namun, subjek penelitian Damawia Landibo adalah dua guru Al-Quran Hadits dan tiga siswa, sedangkan subjek penelitian penulis adalah kepala sekolah, satu guru Al-Quran Hadits, dan lima siswa Madrasah Aliyah Swasta Hampanan Rawang.

5. Penelitian ini juga Relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Aidil Sudarmono (2020), yang berjudul Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an. Jurnal ini membahas peningkatan minat belajar baca tulis Al-Qur'an. Karena peserta didik, khususnya pada tingkat Sekolah Dasar, masih sangat membutuhkan bimbingan dalam hal membaca Al-Qur'an, sangat penting bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk berusaha untuk meningkatkan minat siswa mereka dalam belajar. Oleh karena itu, sangat penting untuk membicarakan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat minat siswa dalam belajar.

Persamaan dari penelitian Muh. Aidil Sudarmono dengan penelitian yang akan diadakan yaitu, sama-sama membahas tentang meningkatkan minat membaca Al-Quran. Sedangkan perbedaannya yaitu jumlah rumusan masalahnya, penelitian Muh. Aidil Sudarmono mempunyai 2 rumusan masalah dan penelitian yang akan diadakan mempunyai 3 rumusan masalah (Abd Rahman BP, 2022).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada latar alamiah yang bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dengan cara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Albi Anggito, 2018: 8).

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang merupakan penelitian yang termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Kemudian pendekatan penelitiannya yaitu dengan memaparkan apa adanya data yang terdapat dilapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan kejadian, fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi, mengenai minat peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Swasta Hampan Rawang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Hampan Rawang, alasan praktis memilih lokasi tersebut juga didasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya :

1. Keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti baik dari segi tenaga maupun efisien waktu.
2. Situasi sosial, sebelum mendapatkan izin formal untuk memasuki lokasi tersebut peneliti telah mengadakan komunikasi informal dengan wali kelas dan kepala sekolah sehingga mendapatkan izin secara formal.
3. Pemilihan tempat tersebut juga berdasarkan fokus permasalahan penelitian ini.
4. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Adapun Subjek dan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber untuk mendapatkan sebuah keterangan penelitian. Hal yang harus ditentukan terlebih dahulu yaitu subjek penelitian. Dengan adanya subjek penelitian peneliti bisa mengetahui apa, siapa yang akan memberikan data dan informasi. Pada penelitian ini, subjek penelitiannya Kepala Madrasah, Guru Al-Qur'an Hadits, dan Peserta didik.

Dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik purposive sampling agar memperoleh data yang valid dan representif.

Purposive sampling yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Peneliti memilih subjek penelitian tersebut dikarenakan mereka dianggap yang paling mengetahui dan memahami terkait peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Hamparan Rawang.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan penelitian adalah informan yang bisa memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian (Margono, 2019). Informan dari penelitian ini yaitu berasal dari wawancara secara langsung disebut dengan narasumber. Adapun informan penelitian adalah:

Tabel 3.1.

Informan Penelitian

No	Subjek	Keterangan
1	Kepala Sekolah	Key Informen
2	Guru Al-Quran Hadits	Responden
3	Siswa	Informen Tambahan

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan :

1. Observasi

Observasi (observation) adalah suatu cara atau teknik dalam mengolah data dengan cara melakukan pengamatan yang sedang terjadi. Dalam pengamatan tersebut yaitu mengamati apa yang terjadi pada peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah Aliyah Hamparan Rawang. Untuk melakukan observasi ada 2 (dua) cara yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Observasi partisipatif adalah pengamat ikut serta dalam pengamatan yang sedang terjadi sedangkan observasi non partisipatif yaitu peneliti hanya melakukan pengamatan kegiatan tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif di mana penulis berperan dalam mengamati dan mengumpulkan data secara sistematis untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan pokok-pokok pembahasan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (Saputra, 2019).

Dalam hal ini penelitian ini jenis wawancara yang digunakan penulis adalah interview bebas karena dalam metode sangat berpengaruh pada keberhasilan untuk mendapatkan jawaban yang bersifat spontan

bukan paksaan, sehingga persoalan bersifat pribadi dapat diungkap sedalam-dalamnya.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis dan dokumen seperti tentang data, gambaran umum masyarakat, sejarah, struktur organisasi, keadaan ekonomi, kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Dokumentasi merupakan teknik dalam pengambilan data yang didapatkan dari dokumen- dokumen, foto, rekaman. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar dan lain-lain

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri. Di penelitian kualitatif cuma penelitilah yang dijadikan sebagai instrumen utama dan tidak ada pilihan lain.

Sebab semuanya belum memiliki bentuk yang pasti seperti batasan penelitian, hipotesis, langkah-langkah dalam penelitian yang belum bisa ditentukan secara pasti. Maka itulah tidak ada pilihan lain selain peneliti yang dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif sebagai media untuk mencapainya (Masrukhin, 2014).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengatur, mengurutkan, mengklasifikasikan serta mengorganisasikan data. Teknik analisis data mempunyai 4 (empat) tahap yaitu (Afiffudin & Saebani, 2012):

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih.

2. Data Reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal tidak penting yang muncul dari catatan dan pengumpulan data.

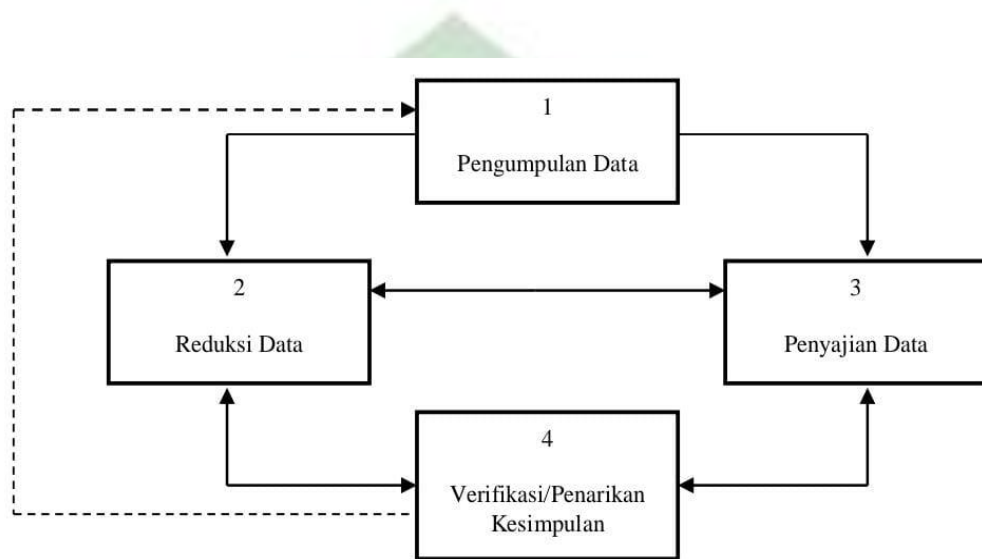
3. Data Display (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dan logis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif sehingga bisa lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Conclusion Drawing/verification (Penarikan Kesimpulan)

Mengambil kesimpulan merupakan langkah analisis setelah pengolahan data. Kesimpulan yang diambil mungkin masih terasa kabur dan diragukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan tersebut dengan mencari data-data lain yang dapat mendukung kesimpulan tersebut serta mengecek ulang data-data yang telah diperoleh.

Keempat langkah dalam proses analisa data kualitatif tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dimana suatu langkah merupakan hal yang harus dilakukan untuk menuju langkah selanjutnya dan terjadi hubungan antar satu langkah dengan langkah lain. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 3.1. Langkah Analisis Penelitian Kualitatif

Keterangan :

—————> Langkah berikutnya.

—————<—> Langkah berikutnya bisa kembali ke langkah sebelumnya.

- - - - -> Jika diperlukan.

Dengan model analisis ini maka kegiatan selama penelitian harus bergerak diantara empat sumbu kumparan itu, yaitu bolak balik diantara kegiatan pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Aktivitas yang dilakukan dengan proses itu komponen-komponen tersebut

akan didapat yang benar-benar mewakili dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Setelah analisis data selesai, maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan jalan apa adanya sesuai dengan masalah yang diteliti dan data yang diperoleh. Kemudian diambil kesimpulan dan langkah tersebut tidak harus urut tetapi berhubungan terus menerus sehingga membuat siklus.

G. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi pengujian kredibilitas diartikan sebagai upaya pengecekan data dalam suatu penelitian dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman pribadi tanpa melakukan pengecekan kembali. (Sudaryana & Agusiady, 2022).

Penelitian ini dalam teknik keabsahan data yaitu menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode menggabungkan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang sudah ada (Risnaedi, 2021). Dalam triangulasi ada 3 (tiga) jenis yakni sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji data dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber. Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan Siswa di MAS Hamparan Rawang.

2. Triangulasi Metode

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar. Dalam triangulasi metode ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu untuk data yang sudah dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari karena pada waktu di pagi hari dalam mewawancarai narasumber lebih efektif. Waktu juga memengaruhi kredibilitas data. Dalam melakukan pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik dalam waktu yang berbeda. Hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Historis Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang

Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang merupakan salah satu Madrasah Aliyah Swasta yang terdapat di Kota Sungai Penuh. Madrasah ini berdiri sejak 02 Juni 2008 dan mulai beroperasi 01 Juli 2013. Madrasah ini terletak di Jln. Relay TVRI Hamparan Rawang, Kelurahan Kampung Dilir, Kecamatan Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh.

2. Data Umum Madrasah

Tabel 4.1

Identitas Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang

No.	Identitas Madrasah	
1.	Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Swasta Hamparan rawang
2.	Status Madrasah	Swasta
3.	NSM	131215720001
4.	NPSN	10507911
5.	Status Akreditasi	C
6.	Yayasan Penyelenggara	Madrasah Aliyah Hamparan rawang
7.	Tahun Berdiri	2008
8.	Izin Operasional	2013
9.	Alamat	Jln. Relay TVRI Hamparan Rawang, Kelurahan Kampung Dilir, Kecamatan Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh
10.	Telepon/Hp	0813 6650 9719
11.	Alamat Email	MAshamparanrawang2008@gmail.com
12.	Kepala Madrasah	Duskimin, S.Pd.I, M.Pd

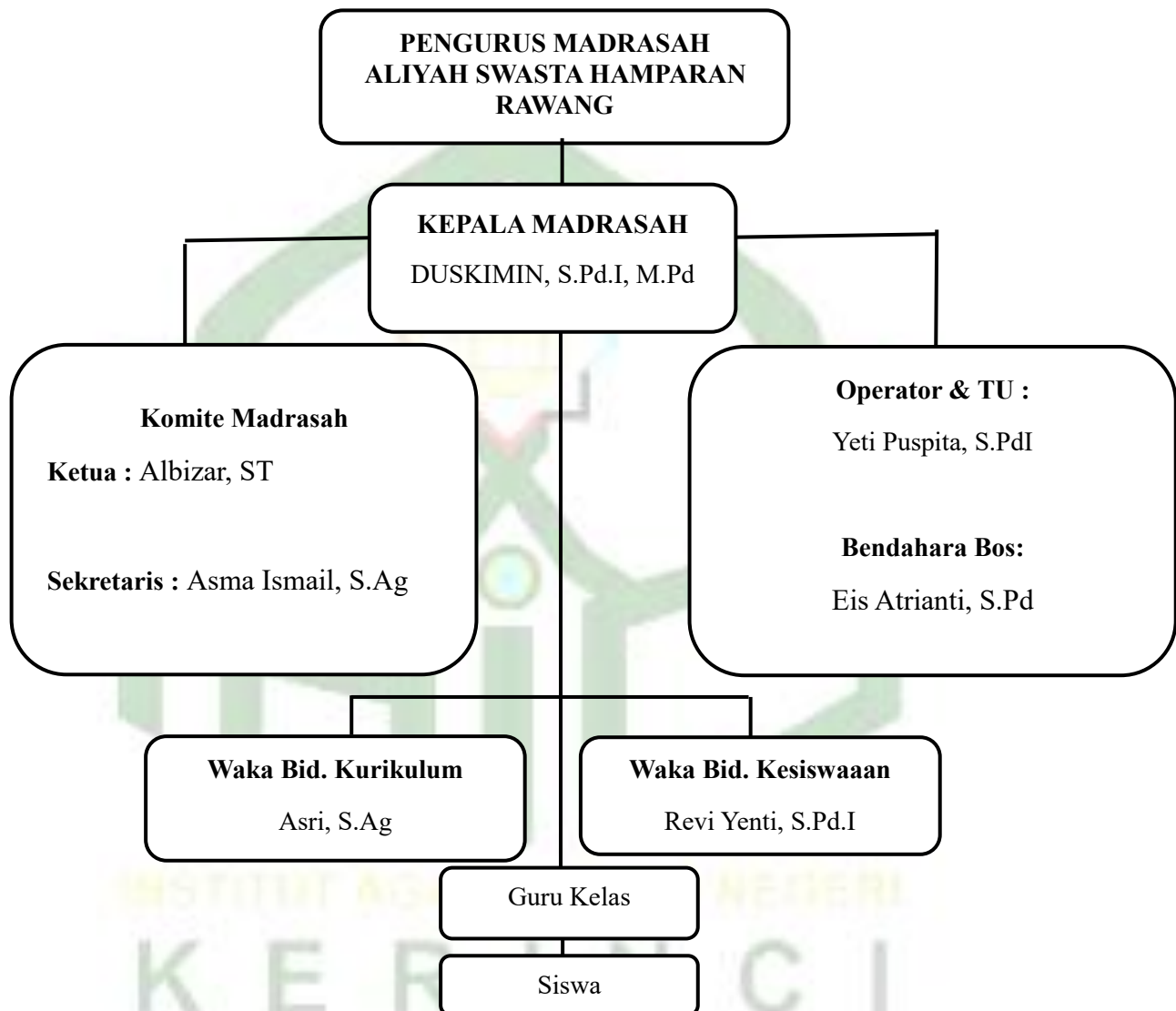
Sumber : Bagian Tu Madrasah Aliyah Swasta Hamparan, tentang

Profil Madrasah

3. Struktur Organisasi Madrasah

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH SWASTA

HAMPARAN RAWANG



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Madrasah

Sumber : Bagian TU Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang,
tentang Profil Madrasah.

4. Keadaan Guru, Karyawan, Siswa, Sarana dan Prasarana

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 4.2
Keadaan Guru dan Karyawan

No	Nama/Nip	Mata Pelajaran	Pendidikan	Tugas Tambahan	Ket
1	Duskimin, S.Pd.I, M.Pd NIP.19791003200 6041001	Penjaskes	S2	Kepala Madrasah	PNS
2.	Winarnis, S.Pd NIP.19964011120 00312200	Sosiologi, Sejarah, Ekonomi, Geografi, dan SJI	S1	Wali Kelas	PNS
3.	Asri, S.Ag	Qur'an Hadist/Mulok	S1	Waka Kurikulum	Non PNS
4.	Eis Atrianti, S.Pd	Ekonomi	S1	-	Non PNS
5.	Revi Yenti, S.PdI	Akidah Akhlak	S1	Waka Kesiswaan	Non PNS
6.	Reca Zarmisna, S.Pd	Mtk, Pkn	S1	-	Non PNS
7.	Derawati, S.Pd	Mtk	S1	Wali Kelas	Non PNS
8.	Nelly Hartati, S.Ag	Sosiologi	S1	Wali Kelas	Non PNS
9.	Silni Nofrida, S.SPd	Bahasa Indonesia	S1	-	Non PNS
10.	Riko Furnaidi, S.Pd	Geografi	S1	-	Non PNS
11.	Alfian, S.PdI	Penjaskes	S1	-	Non PNS

12.	Yeti Puspita, S.Pd.I	Bahasa Arab	S1	Operator TU	Non PNS
13.	Elsa Triska, S.Pd	Bahasa Inggris, Sejarah	S1	-	Non PNS
14.	Yudha Aprianto, S.Pd	Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris	S1	-	Non PNS
15.	Via Suci Andriani, S.Pd.I	P & K	S1	Wali Kelas	Non PNS
16.	Moni Marisa, S.Pd	Bahasa Inggris, Seni Budaya, B&M	S1	-	Non PNS
17.	Reza Susanti, S.Pd	Sejarah	S1	-	Non PNS
18.	Ines Feltia Milenia, S.Pd	Ekonomi	S1	-	Non PNS
19.	Suci Desia Sari, S.Pd	Ekonomi	S1	-	Non PNS
20.	Suharpan	Penjaga Sekolah	SMA	-	Non PNS

Sumber : Bagian Tu Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang
tentang keadaan guru.

b. Keadaan Siswa

Tabel 4.3. Keadaan Siswa

No	Kelas	Tahun Pelajaran 2023/2024			
		Rombel	L	P	Jml
1	X	1	25	-	25
2	XI	1	22	-	22
3	XII	1	29	-	29
Jumlah		3	76	-	76

Sumber : Bagian TU Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang
tentang Keadaan Siswa

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Uraian	Kondisi Sekarang				Ket
		Vol/Jml	Baik	RR	RB	
1.	Tanah Bangunan					
	1.1. Luas Tanah	1269 M2	1269 M2			
2.	Gedung (Luas : 246 M3)					
	2.1. Ruang Kelas	3	3			
	2.2. Ruang Kantor (32 M3)	1	1			
	2.3. Ruang Guru (45 M3)	1	1			
	2.4. Masjid/Mushalla	-	-			
	2.5. Gudang	1	1			
	2.6. WC Guru	2	2			
	2.7. WC Siswa	1	1			
	2.8. Ruang UKS	1	1			
	2.9. Kantin Sekolah	1	1			
	2.10. Ruang Koperasi	1	1			
3.	Meja Belajar					
	3.1. Kursi Siswa	97	92			
	3.2. Meja Siswa	97	95			1 Meja 1 Siswa
	3.3. Meja Guru	25	25			
	3.4. Meja Perpustakaan	2	2			
	3.5. Kursi Perpustakaan	2	2			
	3.6. Lemari Perpustakaan	4	4			
	3.7. Meja Kepala Tata Usaha	1	1			
	3.8. Kursi Kepala Tata Usaha	1	1			
	3.9. Meja Staf Tata	1	1			

	Usaha					
	3.10. Kursi Staf Tata Usaha	1	1			
	3.11. Lemari Kelas	-	-			
	3.12. Papan Pengumuman	3	3			
	3.13. Papan Tulis (White Board)	3	3			
	3.14. Papan Data	3	3			
	3.15. Lemari Kayu	5	5			
	3.16. Papan Majalah Dinding	2	2			
	3.17. Meja Komputer	2	2			
	3.18. Brangkas	1	1			
	3.19. Kursi Tamu (Sice)	3	3			
4.	Peralatan Lain					
	4.1. Komputer/Lap Top	3	3			
	4.2. Printer	3	3			
	4.3. Pesawat Telepon/HP	1	1			
	4.4. Sound System	1	1			
	4.5. Infocus	2	2			
	4.6. Peralatan UKS	7	7			
	4.7. Peralatan Olah Raga	4	4			
	4.8. Peralatan Kaligrafi	1	1			
	4.9. Peralatan Kesenian	3	3			
	4.10. Peralatan Drum Band (Set)	-	-			
	4.11. Peralatan Pramuka	-	-			
5.	Laboratorium					
	5.1. Praktikum PAI	6	6			
	5.2. Praktikum Olah	-	-			

	Raga					
	5.3. Praktikum Kesenian	-	-			
	5.4. Laboratorium Komputer	-	-			
6.	Prasarana Lingkungan					
	6.1. Pagar	1	1			
	6.2. Komblok	1	1			
7.	Jasa					
	7.1. Listrik	1	1			
	7.2. PDAM	1	1			
	7.3. Telepon/Wi Fi	1	1			

Sumber : Bagian TU Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang tentang keadaan sarana dan prasarana.

B. Temuan Khusus

1. Peran Guru Al-Quran Hadits dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang mengenai Peran Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Dikelas XI. Terdapat sejumlah data Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa ada beberapa peran yang dilaksanakan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an. Adapun peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan minat membaca al-qur'an pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang adalah sebagai berikut:

a. Peran Guru Al-Quran Hadits sebagai Pembimbing

Peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai pembimbing bertujuan untuk melihat sejauh mana cara guru membimbing siswa kelas XI dalam meningkatkan minat membaca Al-Quran di Madrasah Aliyah Hampan Rawang.

Guru sebagai pembimbing bertanggung jawab atas pengetahuan dan pengalaman mereka, merumuskan tujuan yang jelas, dan semua kegiatan harus dilakukan dengan kerja sama yang baik antara guru dan siswa. Guru juga harus bertanggung jawab atas setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakan (Hamzah B. Uno, 2016).

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terkait peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai pembimbing adalah sebagai berikut:

“Saya mengajar Al-Quran Hadits, dan saya ingin siswa berminat dengan sendirinya membaca al-qur'an. Tujuan ini memerlukan saya untuk mengajar dikelas seperti orang tua yang selalu memimpin anaknya, guru juga sangat dibutuhkan oleh siswanya. Siswa tidak akan membaca Al-Quran jika mereka tidak memiliki pendidik di dekat mereka. Kami mengarahkan dan membimbing siswa dalam meningkatkan minat mereka dalam membaca Al-Quran atau mengajak mereka untuk melakukannya bersama-sama” (Asri, 27 Februari 2024).

Berdasarkan wawancara dengan kepala Madrasah terkait peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai pembimbing adalah sebagai berikut:

"Benar, bahwa guru Al-Quran Hadits sangat baik dalam perannya sebagai pendidik dan pembimbing, selalu membantu siswanya. Salah satu contoh upaya mereka sebagai pendidik adalah dengan mengadakan kegiatan mengaji pagi sebelum pelajaran dimulai setiap hari jum'at, mengadakan bimbingan membaca Al-Quran bagi siswa yang belum mahir, dan mengadakan program tahfidz" (Duskimin, 26 Februari 2024).

Kemudian juga wawancara dengan guru Al-qur'an Hadits terkait peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai pembimbing adalah sebagai berikut:

"Memang benar sejauh ini memang sudah ada beberapa upaya saya dalam meningkatkan minat siswa untuk membaca Al-Quran, khususnya siswa kelas XI, yaitu dengan mengadakan kegiatan di hari jum'at yasinan dan mengaji juga memberikan bimbingan bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Quran. Harapan saya dengan adanya kegiatan ini akan terus dapat meningkatkan minat siswa untuk membaca Al-Quran" (Asri, 27 Februari 2024).

Sedangkan wawancara dengan salah satu siswa kelas XI mengenai peran guru Al-Quran Hadits sebagai pembimbing adalah sebagai berikut:

"Iya, memang kami dianjurkan untuk membaca Al-Quran setiap pagi jum'at sebelum belajar oleh guru al-qur'an hadits dan guru-

guru lainnya, guru juga memberikan bimbingan bagi yang belum lancar membaca Al-Qur'an" (M. David, 27 Maret 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru Al-Quran Hadits sebagai pembimbing yaitu dengan guru selalu memberi bimbingan dan memberi arahan kepada peserta didik untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an bagi yang belum lancar, dan juga mengadakan program tahfidz sebelum kelas dimulai dengan dibantu oleh guru lainnya. Hal ini dilakukan guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an peserta didik di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang.

b. Peran Guru Al-Quran Hadits sebagai Fasilitator

Guru Al-Quran Hadits sebagai Fasilitator, dalam hal ini guru Al-Quran Hadits tidak hanya memberikan yang bersifat fisik tetapi juga harus membantu siswa melakukan kegiatan dan pengalaman belajar, mendapatkan keterampilan hidup, dan belajar lebih banyak lagi. Tugas ini dapat dicapai melalui pembuatan program dan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran yang aktif, edukatif, kreatif, dan menyenangkan (Maemunawati, 2020: 17)

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah terkait peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai fasilitator adalah sebagai berikut:

"Salah satu tugas guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran adalah menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan yang mendorong siswa untuk belajar. Guru dapat

melakukannya dengan memilih strategi yang tepat dan media belajar yang dapat meningkatkan minat siswa untuk membaca Al-qur'an. Guru Al-Qur'an Hadist memfasilitasi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan menyediakan media pembelajaran dan guru juga bisa menggunakan buku paket yang terdapat ayat-ayat Al-Qur'an" (Duskimin, 26 Februari 2024).

Kemudian juga wawancara dengan guru Al-qur'an Hadits terkait peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai Fasilitator adalah sebagai berikut:

"Biasanya minat membaca Al-Qur'an peserta didik menurun karena tidak lancar, ketidاكلancaran membuat peserta didik malas sebab tidak paham apa yang dibaca dan android juga menjadi alasan kurangnya minat siswa untuk membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini sangat dibutuhkan peran seorang guru Al-Quran Hadits sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Quran. Sebelum pembelajaran berlangsung saya sudah menyiapkan strategi yang akan diterapkan dan media pembelajaran yang akan digunakan. Contohnya saat proses belajar-mengajar berlangsung guru dan siswa melakukan pendekatan dengan membaca Al-Quran bersama-sama saat menemukan ayat-ayat Al-Qur'an dalam proses belajar-mengajar, tujuannya untuk melatih siswa agar lancar dan terbiasa membaca Al-Quran dan saya juga menyiapkan media pembelajaran salah satunya video pembelajaran. Di akhir pembelajaran saya juga memberikan

tugas hafalan surat pendek juz 30 untuk dihafalkan dirumah dan disetor pada pertemuan pembelajaran selanjutnya, tujuannya agar siswa yang malas membaca Al-Qur'an tadi dapat terdorong untuk membaca Al-Qur'an dirumah" (Asri, 27 Februari 2024).

Sedangkan wawancara dengan salah satu siswa kelas XI mengenai peran guru Al-Quran Hadits sebagai fasilitator adalah sebagai berikut:

"Saat pelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung, guru selalu memfasilitasi Al-Qur'an, mengajak kami membaca Al-Quran bersama-sama ketika menemukan ayat-ayat Al-Qur'an dalam buku paket dan selain itu juga ada media pembelajaran, diakhir pembelajaran kami diberi tugas hafalan surat pendek juz 30 dan menyetorkannya saat pertemuan berikutnya, yang tidak menyetor hafalan tidak akan mendapatkan nilai. Kami merasa proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits menarik dan menantang karena kami diberikan tugas untuk menghafal dirumah hal ini juga membuat kami terus untuk membaca Al-Qur'an" (Veri Irawan, 27 Februari 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru Al-Quran Hadits sebagai Fasilitator yaitu dengan guru memilih strategi yang tepat agar pembelajaran berjalan terarah dengan baik, memfasilitasi media belajar yang menarik agar siswa aktif dalam belajar, memberi tugas hafalan surat pendek juz ke 30 agar dirumah siswa juga membaca Al-Qur-an tanpa harus dipantau oleh guru, dan

juga mengadakan program tahfidz. Hal ini dilakukan guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an peserta didik di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang.

c. Peran Guru Al-Quran Hadits sebagai Motivator

Guru sebagai motivator berperan penting dalam meningkatkan minat siswa untuk belajar dan membaca Al-Quran. Keterlibatan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa juga mempengaruhi kegiatan atau keberhasilan siswa dalam belajar, terutama dalam meningkatkan minat mereka dalam membaca Al-Quran (Fauzan, 2016: 157).

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah terkait peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai motivator adalah sebagai berikut:

“Guru Al-Quran Hadits juga berperan sebagai motivator, dengan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk selalu membaca Al-Quran dan memberi tahu siswa bahwa sebagai seorang muslim sangat banyak sekali keutamaan dalam membaca Al-Qur'an, dan juga dengan cara memberikan kalimat-kalimat yang membangun minat siswa untuk membaca Al-Quran” (Dukisman, 01 Maret 2024).

Kemudian wawancara dengan guru Al-qur'an Hadits terkait peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai motivator adalah sebagai berikut.

“Saya selalu memberikan motivasi dan menjelaskan keutamaan-keutamaan seorang muslim yang membaca Al-Quran; dapat membuat lingkungan menjadi lebih damai, tenang, dan penuh

dengan keberkahan, dan sebagai manusia yang soleh, seseorang yang membaca Al-Quran akan mendapatkan pahala dan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Di setiap pertemuan, kata-kata motivasi yang saya sampaikan dapat meningkatkan minat peserta didik untuk membaca Al-Qur'an. Saya juga selalu mengingatkan mereka bahwa mereka boleh memainkan ponsel tetapi jangan terlalu berlebihan” (Asri, 05 Maret 2024).

Sedangkan wawancara dengan salah satu siswa kelas XI mengenai peran guru Al-Quran Hadits sebagai motivator adalah sebagai berikut:

“Guru Al-Quran Hadits selalu memberi motivasi yang membangun semangat kami untuk terus belajar membaca Al-Qur'an dengan menyampaikan manfaat dan keutaaman seorang muslim membaca Al-Qur'an. Mendapatkan motivasi dari guru membuat kami tambah bersemangat untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an dan juga menjadi dasar bagi kami untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal” (Daniel, 01 Maret 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Al-Qur'an dan Hadits Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang sudah memberikan motivasi kepada siswa, terutama siswa kelas XI. Guru juga memberi tahu siswa bahwa mereka boleh memainkan ponsel dirumah tetapi jangan terlalu berlebihan sehingga lupa untuk membaca Al-Qur'an, padahal bila seorang muslim membaca Al-Quran dengan

benar akan menjadi ladang pahala baginya. Di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang, hal ini sebagai salah satu cara guru memotivasi peserta didik dalam meningkatkan minat dalam membaca Al-Qur'an.

d. Peran Guru Al-Quran Hadits sebagai Evaluator

Guru melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan belajar-mengajar, evaluasi tidak hanya untuk keberhasilan siswa saja, namun juga mengevaluasi keberhasilan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar (Yestiani dkk., n.d., 2020: 44).

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah terkait peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai evaluator adalah sebagai berikut:

“Jika tidak ada evaluasi, kita tidak akan tahu apakah aktivitas belajar berhasil atau tidak. Evaluasi sangat penting untuk membantu guru memperbaiki proses belajar. Proses evaluasi dilakukan oleh guru Al-Quran Hadits melalui program Tahfidz Qur'an pada hari sabtu dan pembacaan yasin bersama pada hari Jumat, kegiatan ini dilakukan di luar kelas sebagai kegiatan tambahan. Dalam kelas, guru Al-Quran Hadits meminta siswa untuk menghafal surat pendek juz 30 dan menyerahkan hafalan tersebut kepada guru untuk mengetahui siapa siswa yang malas dan siapa siswa yang benar-benar membaca Al-Quran. Untuk memastikan bahwa semua siswa bersemangat dalam

membaca Al-Quran, guru dapat menilai langkah selanjutnya melalui evaluasi ini” (Dukisman, 02 Maret 2024).

Kemudian wawancara dengan guru Al-qur'an Hadits terkait peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai evaluator adalah sebagai berikut:

“Saya melakukan evaluasi untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Quran dengan meminta mereka membaca ayat-ayat Al-Qur'an dari buku paket secara bersamaan dan bergantian, disini saya akan mengetahui siapa saja yang mempunyai minat dalam membaca Al-Quran. Selain itu, saya memberikan tugas hafalan surat pendek juz 30 kepada siswa dan diserahkan pada pertemuan berikutnya; siswa yang tidak melakukannya tidak akan mendapatkan nilai. tujuannya adalah untuk mendorong siswa agar membaca Al-Qur'an dengan lebih rajin di rumah daripada hanya di sekolah saat diminta oleh guru” (Asri, 02 Maret 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Swasta Hampan Rawang melakukan evaluasi kepada siswanya, terutama siswa kelas XI. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membaca Al-Qur'an secara bersamaan dan bergantian, yang menunjukkan bahwa ada siswa yang benar-benar membaca Al-Qur'an dan ada siswa yang tidak. Selain itu, ada tugas hafalan yang diberikan kepada siswa untuk pelajaran berikutnya.

Hasil evaluasi guru Al-Quran Hadits untuk meningkatkan minat peserta didik dalam membaca Al-Quran, hasil evaluasi berguna untuk:

- 1) Mengeksplorasi penyebab rendahnya minat siswa dalam membaca Al-Quran,
- 2) Mengeksplorasi kekurangan-kekurangan dalam meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Quran, dan
- 3) Digunakan oleh guru sebagai dasar untuk pengembangan dan perbaikan metode untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Quran (Imam, 2005: 34).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Al-Quran Hadits dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an pada Siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang.

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang mengenai peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI. Terdapat sejumlah data Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa terdapat Faktor Pendukung dan Penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Hamparan Rawang Pada Era Digital. Adapun Faktor Pendukung dan Penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah terkait Faktor Pendukung guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa kelas XI adalah sebagai berikut:

“Faktor Pendukung guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas XI, dengan sekolah sudah menyediakan media seperti infocus, kitab suci Al-Qur'an, buku paket dan lain sebagainya jika diperlukan guru dalam proses belajar-mengajar, dan juga faktor pendukung dari guru mata pelajaran lain untuk membantu guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Quran peserta didik contohnya dengan membantu kegiatan yasinan dan program Tahfidz Al-Qur'an” (Dukisman, 08 Maret 2024).

Kemudian wawancara dengan guru Al-qur'an Hadits terkait faktor pendukung guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI adalah sebagai berikut:

“Alhamdulillah, dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an peserta didik saya mendapatkan banyak sekali dukungan di sekolah ini, Seperti dengan adanya fasilitas yang disediakan sekolah untuk peserta didik membaca Al-Qur'an, adanya Al-Qur'an yang cukup banyak disekolah, adanya kelas yang cukup memadai untuk proses belajar mengajar di dalamnya, adanya lapangan yang luas untuk pembacaan yasin bersama di hari jum'at, dan juga ada infokus jika diperlukan dalam proses pembelajaran, dan fasilitas-fasilitas lainnya. Saya juga

mendapatkan dukungan dari kepala madrasah dan guru lainnya dengan membantu saya agar terlaksananya yasinan setiap pagi Jum'at dan juga program tahfidz Al-Quran pada hari sabtu” (Asri, 06 Maret 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Swasta Hampanan Rawang mendapatkan banyak sekali faktor pendukung disekolah dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI. Dengan adanya fasilitas sekolah yang cukup memadai, media belajar, manajemen waktu guru yang baik, serta dukungan dan bantuan dari kepala madrasah dan guru lainnya.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah terkait Faktor Penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI adalah sebagai berikut:

“Faktor-faktor yang menghambat upaya guru Al-Qur'an Hadist untuk meningkatkan minat siswa membaca Al-Qur'an di kelas XI Madrasah Aliyah Hampanan Rawang, yaitu lingkungan keluarga yang tidak memotivasi anak, dan tidak membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an dirumah, lingkungan pertemanan yaitu kebiasaan teman yang tidak membaca Al-Qur'an, dan cara siswa mengelola waktu mereka dalam memainkan Android lebih banyak dari pada membaca Al-Qur'an” (Dukisman, 08 Maret 2024)

Kemudian wawancara dengan guru Al-qur'an Hadits terkait faktor penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI adalah sebagai berikut:

“Seperti yang diketahui, fakta bahwa siswa pasti memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda merupakan penghalang. Salah satu faktor yang menghambat minat siswa untuk membaca Al-Qur'an baik di rumah maupun di luar rumah adalah kebiasaan keluarga yang kurang baik. Siswa yang tidak dapat mengatur waktu untuk memainkan android dan membaca Al-Qur'an, dan tidak ada motivasi atau dukungan dari keluarga yang membiasakan mereka untuk membaca Al-Qur'an setiap saat” (Asri, 09 Maret 2024).

Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, tentu penggunaannya memiliki efek positif dan negatif bagi siswa. Tanpa keyakinan yang kuat dari siswa, penggunaan teknologi akan berdampak negatif. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru sangat penting bagi anak untuk terus memantau kegiatan mereka baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini sebagai penghalang dalam menumbuhkan sifat rohani pada siswa, salah satunya adalah membaca Al-Quran (Hamdan dkk., 2021: 257).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan minat membaca Al-Quran pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang yaitu:

- 1) Latar belakang siswa yang berbeda-beda
- 2) Manajemen waktu siswa dalam membaca Al-Quran
- 3) Adanya siswa yang belum memiliki kesadaran untuk membaca dan mempelajari Al-Quran.

3. Keberhasilan Guru Al-Quran Hadits dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Quran pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta Hampan Rawang

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Swasta Hampan Rawang mengenai peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI. Terdapat sejumlah data Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa terdapat keberhasilan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Hampan Rawang. Adapun keberhasilan guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta Hampan Rawang adalah sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah terkait keberhasilan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI adalah sebagai berikut:

“Fakta bahwa guru Al-Quran Hadits telah berhasil meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Quran dapat dilihat dari tindakan mereka terhadap siswa yang didaftarkan pada awal tahun pembelajaran. Ada

beberapa siswa yang benar-benar tidak bisa membaca Al-Quran dengan baik dan ada yang benar-benar tidak bisa sama sekali, tetapi seiring berjalannya waktu, beberapa siswa yang didaftarkan pada awal tahun pembelajaran, mulai belajar membaca Al-Quran dengan baik. Alhamdulillah, beberapa siswa yang didaftarkan sudah dapat beradaptasi dan membaca Al-Quran, meskipun tidak langsung lancar, tetapi ada peningkatan sejak awal dan tampaknya minat mereka dalam membaca Al-Quran mulai meningkat” (Dukisman, 08 Maret 2024).

Kemudian wawancara dengan guru Al-qur’an Hadits terkait keberhasilan guru Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur’an pada siswa kelas XI adalah sebagai berikut:

“Peningkatan siswa kelas XI dapat di lihat pada saat dari awal tahun pembelajaran itu belum bisa membaca Al-Quran dengan baik sekarang sudah bisa membaca Al-Quran dengan baik. Hasil yang terlihat pada peserta didik sudah berani memimpin pembacaan yasin di pagi hari jum’at dan rajin dalam menyeter hafalan juz ke 30, hal ini disebabkan peserta didik sudah lancar membaca Al-Qur’an maka karena itulah peserta didik memiliki keberanian. Begitu juga dengan pembacaan Al-Quran juz 30 di pagi hari sebelum masuk jam pelajaran, dan didalam kelas peserta didik juga sudah jadi lebih bersemangat dalam menyeter hafalan” (Asri, 09 Maret 2024)

Sedangkan wawancara dengan salah satu siswa kelas XI mengenai Keberhasilan guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI adalah sebagai berikut:

“Iya, memang pada awalnya saya sangat sulit atau tidak lancar dalam membaca Al-Quran tetapi karena dengan adanya program bimbingan membaca Al-Quran lalu ditambah lagi Hafalan juz ke 30 disetiap pembelajaran Al-Qur'an Hadits, saya merasa ada perubahan dan peningkatan dalam membaca Al-Quran dengan baik, dengan adanya perubahan tersebut minat saya untuk membaca Al-Qur'an lebih meningkat dari pada sebelumnya” (Fandi Ahmad, 09 Maret 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bagaimana keberhasilan guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Quran pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang sudah terlihat dengan adanya perubahan dan kelancaran siswa dalam membaca Al-Quran, kemahiran serta semangat yang tinggi siswa dalam membaca Al-Qur'an, dan peserta didik juga sudah mulai bisa dalam manajemen waktu saat membaca Al-Qur'an dan pada saat memainkan Android .

C. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan menggunakan Instrument; observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan untuk mengetahui apa saja Peran, Faktor Pendukung dan penghambat, dan Keberhasilan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat membaca

Al-Qur'an pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta Hampan Rawang.

1. Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta Hampan Rawang.

Menurut Soerjono Soekanto, (2020: 243), peran adalah aspek dinamis kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan menurut Miftah Thoha, (2019), peranan sebagai suatu rangkaian perilaku yang timbul karena suatu jabatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud peran guru Al-Qur'an Hadits adalah tugas utama guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Quran bagi siswa-siswinya.

Proses belajar mengajar dilakukan sesuai dengan peran guru, sehingga aktivitas belajar mengajar melalui peran guru sebagai, pembimbing, fasilitator, motivator, dan evaluator meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta Hampan Rawang.

Berdasarkan hasil observasi penelitian dikelas XI Madrasah Aliyah Swasta Hampan Rawang dengan adanya peran guru Al-Qur'an Hadits terlihat minat membaca Al-Qur'an siswa meningkat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang.

Adapun faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan minat membaca Al-qur'an pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Hamparan Rawang adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung:

- 1) Dengan adanya fasilitas sekolah yang cukup memadai,
- 2) Media belajar,
- 3) Manajemen waktu guru yang baik untuk siswa membaca Al-Qur'an,
- 4) Serta dukungan dan bantuan dari kepala madrasah dan guru lainnya.

b. Faktor penghambat:

- 1) Latar belakang siswa yang berbeda-beda,
- 2) Manajemen waktu siswa dalam membaca Al-Quran, dan
- 3) Adanya siswa yang belum memiliki kesadaran untuk membaca dan mempelajari Al-Quran.

3. Keberhasilan Guru Al-Quran Hadits dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Quran pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang

Keberhasilan guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Quran di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang sudah terlihat dengan adanya perubahan dan kelancaran siswa dalam membaca Al-Quran, kemahiran serta semangat yang tinggi siswa dalam membaca Al-Qur'an, dan siswa juga sudah mulai bisa dalam manajemen waktu pada saat membaca Al-Qur'an dan pada saat memainkan android.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta Hampan Rawang maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Quran di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Hampan Rawang sudah Optimal. Sebagaimana guru Al-Quran Hadits berperan sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, dan evaluator.
2. Faktor pendukung dan penghambat guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan minat siswa membaca Al-Quran di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Hampan Rawang adalah sebagai berikut: a) Faktor pendukung adalah fasilitas yang cukup memadai, dorongan, motivasi, dan bantuan dari guru lainnya, dan manajemen waktu yang baik. b) Faktor penghambat adalah latar belakang siswa yang beragam, kurangnya manajemen waktu siswa untuk mempelajari Al-Quran, dan adanya siswa yang belum memiliki kesadaran untuk membaca dan mempelajari Al-Quran.
3. Sudah terlihat bahwa guru Al-Quran Hadits berhasil meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Quran di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Hampan Rawang, seperti yang ditunjukkan oleh perubahan dalam

kelancaran membaca Al-Quran, kemahiran dan semangat yang tinggi siswa dalam memimpin pembacaan yasinan, dan berhasil mengurangi kecenderungan siswa untuk memainkan android hanya saat mereka berada di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis merekomendasikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah lebih memperhatikan kelengkapan fasilitas atau hal-hal yang bisa menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Quran. Seperti misalnya menyediakan pojok baca Al-Quran bagi siswa yang ingin membaca Al-Qur'an dan memastikan setiap kelas menggunakan fasilitas itu dengan baik.
2. Guru Al-Quran Hadits dengan kompetensi yang dimiliki harus bisa memilih dan menggunakan strategi yang tepat sehingga mampu untuk menarik perhatian siswa agar membaca Al-Qur'an. Minat siswa yang tinggi dalam membaca Al-Quran akan memberikan banyak manfaat bagi diri siswa itu sendiri baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat karena itu minat siswa untuk membaca Al-Quran penting untuk ditingkatkan dan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah A'yun Khoirurrizki1, B. M. R. B. (2022). *Analisis Rendahnya Minat Baca Al- Qur 'an Pada Anak Usia. 1(1)*, 47–59.
- Akbar, D. (2019). Pengaruh Rutinitas Membaca Alquran Sebelum Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 8(1), 41–46.
- Akbar, F. (2019). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas III Di SDN 69 Kabanta Kota Bima. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar, Volume 3 N*.
- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. CV. Pena Persada.
- Aulia, R. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, 1*, 347–357.
- Daden Sopandi, A. S. N. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. CV. Budi Utama.
- Dewi Ratnadewi, Ahmad Zainal Abidin, E. Z. (2020). *Problematika Pembelajaran Al-Quran di Era Industri dalam Konteks Indonesia. 6(1)*, 72–92.
- Farida, S. N. (2018). Hadis-Hadis Tentang Pendidikan (Suatu Telaah tentang Pentingnya Pendidikan Anak). *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis, 1(1)*, 35–42.
- Fauzan, M. (2016). Usaha Guru Pai Membiasakan Membaca Alquran Siswa Di Smp Negeri 23 Banjarmasin. *Tarbiyah Islamiyah, 6(2)*, 151–160.

- Ginda Dwi Pamungkas. (2021). Pengaruh Era Digital Terhadap Dunia Pendidikan. *Humas dan Kerjasama Universitas Amikom Purwokerto*.
- Hafidz, M. A. (2020). *Al-Quran Hadits*. Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Hamdan, Nuzli, M., Rahma, S., Chaniago, F., & Norma Sampoerna, M. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 244–261.
- Hamzah B. Uno, N. L. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*. Bumi Aksara.
- Imam, M. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII Pada Ekstrakurikuler Di SMP Al-Qur'an Al-Mubarak Genteng. *NASPA Journal*, 42(4), 1.
- Keliobas, M. (2021). Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas Vii Di Mts Al-Anshor Ambon. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 11.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19. In *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur* (Nomor April).
- Mahdali, F. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 2(2), 143–168.

- Mania, S. (2019). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 11(2), 220–233.
- Mawahdah, S. (2017). “Beut Ba’Da Magrib” Suatu Pembiasaan Bagi Anak-Anak Belajar Al-Qur’an. *Jurnal Studi Gender Dan Islam Serta Perlindungan Anak*, 6(1), 98.
- Muhaimin. (2019). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurazizah, A., & Kustanti, D. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Anak dalam Membaca Al-Qur’an Melalui Kegiatan Pembelajaran. *Proceedings Uin Sunan ...*, 47(Desember).
- Pendidikan, D., Islam, A., Raden, F. I., & Lampung, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam Imam Syafe’I. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(November), 151–166.
- Penulis, A., & Penulis, K. (2010). Judul Artikel Ilmiah. *Nama jurnal*, 13(1), 20–0.
- Rina Dwi Muliani, R. D. M., & Arusman, A. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139.
- Sanapiah Faisal. (1990). *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar pokok pendidikan Islam*. IKIP Malang.
- Saputra, R. (2019). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Implementasi Ekonomi Kreatif Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa Jalancagak Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 15–31.

- Septiani, I., Lesmono, A. D., & Harimukti, A. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Materi Vektor Di Kelas X Mipa 3 Sman 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 64.
- Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. Seminar Nasional Pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1–9.
- Srifariyati. (2015). Kualifikasi Guru Qur'an Hadits di Madrasah. *Jurnal Madaniyah*, 2, 271–295.
- Sudarmono, Mu. A., Wahab, A., & Azhar, M. (2020). Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 17(2), 162.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukiman. (2016). Mendidik Anak di Era Digital. *Seri Pendidikan Orang Tua*, 10, 143–161.
- Suriansyah, A. (2011). *Landasan pendidikan*.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 2–6.
- Yestiani, D. K., Zahwa, N., & Tangerang, U. M. (n.d.). *Peran Guru Dalam Pembelajaran*. 4, 41–47.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Pedoman Lembar Wawancara Kepala Sekolah

1. Tujuan Wawancara

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-qur'an Hadist siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang.

2. Pelaksanaan Wawancara

Lokasi : Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang

Nama Kepsek : Duskimin, S.PdI., M.Pd

3. Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Ada berapa guru Al-Quran Hadits di sekolah ini Pak ?	
2	Apakah penempatan guru disekolah ini sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing ?	
3	Bagaimana upaya yang dilakukan bapak untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru terhadap peserta didik, khususnya guru yang mengajarkan pembelajaran Al-Quran Hadist di sekolah ini ?	
4	Sebagai Kepala Sekolah menurut Bapak apa saja peran guru dalam proses pembelajaran?	
5	Bagaimana peran guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Quran pada peserta didik?	
6	Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan minat membaca Al-Quran pada peserta didik?	
7	Bagaimana Tingkat keberhasilan guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Quran pada peserta didik ?	

Pedoman Lembar Wawancara Guru

1. Tujuan Wawancara

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang.

2. Pelaksanaan Wawancara

Lokasi : Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang

Nama Guru : Asri, S.Ag

3. Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja peran guru Al-Quran Hadits kepada siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits?	
2	Bagaimana minat siswa dalam membaca Al-Quran di sekolah ini?	
3	Bagaimana tindakan Bapak terhadap siswa yang minatnya kurang dalam membaca Al-Quran?	
4	Apa saja yang dilakukan bapak dalam menjalankan peran guru untuk meningkatkan minat membaca Al-Quran pada siswa ?	
5	Bagaimana bentuk penilaian yang Bapak berikan kepada siswa sehingga dapat meningkatkan minat membaca Al-Quran pada siswa?	
6	Faktor penghambat apa saja yang mempengaruhi dalam meningkatkan minat membaca Al-Quran pada siswa?	
7	Upaya apa saja yang Bapak lakukan untuk meningkatkan minat membaca Al-Quran pada siswa?	
8	Apa saja kendala dan solusi Bapak dalam meningkatkan minat membaca Al-Quran pada siswa?	

9	Strategi apa yang biasanya Bapak gunakan ketika mengajar guna meningkatkan minat membaca Al-Quran pada siswa?	
10	Apakah pendekatan, metode, strategi, dan media yang Bapak gunakan mampu meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Quran atau mempelajari Al-Quran?	
11	Bagaimana hasil dari pembelajaran Al-Quran Hadist yang selama ini sudah Bapak laksanakan di sekolah ini?	



Pedoman Lembar Wawancara Siswa

1. Tujuan Wawancara

Untuk Mendapatkan informasi yang valid pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang.

2. Pelaksanaan Wawancara

Nama Siswa/No Absen : Muhammad David/13

Veri Irawan/20

Daniel April Yandi/06

Fandi Ahmad/08

Lokasi : Madrasah Aliyah Swasta Hamparan Rawang

3. Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut anda bagaimana pembelajaran Al-Quran Hadist di sekolah ini ?	
2	Apakah anda menyukai pembelajaran Al-Quran Hadist yang diberikan oleh guru di kelas ini?	
3	Menurut anda apakah pembelajaran Al-Quran Hadist di kelas ini sudah berjalan dengan baik?	
4	Apakah anda nyaman terhadap pendekatan, metode, strategi, dan media pembelajaran yang diberikan oleh guru?	
5	Apakah ada kendala yang anda rasakan dalam pembelajaran Al-Quran Hadist, seperti misalnya timbulnya rasa malas atau mengantuk ?	
6	Menurut anda apakah sarana dan prasana disekolah ini sudah cukup baik, seperti dengan ada banyaknya Al-Quran ini?	
7	Apa hasil yang anda dapatkan setelah mengikuti program-program yang telah diadakan oleh guru Al-Quran Hadits?	

Lampiran 2

DOKUMENTASI



Wawancara Kepala Madrasah



Wawancara Guru Al-Qur'an Hadits



Wawancara Siswa Kelas XI



Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Wages Ustiandia adalah seorang Mahasiswa IAIN Kerinci lahir di Koto Baru, 06 April 2000, sekarang saudara Wages Ustiandia tinggal bersama orangtua di Desa Dujung Sakti, Kecamatan Koto Baru. Wages Ustiandia memulai pendidikannya dari SDN 047/XI Koto Baru, MTsN Model Sungai Penuh dan MAN 1 Sungai Penuh setelah tamat lalu melanjutkan ke perguruan tinggi yang bernuansa islami yakni IAIN Kerinci.

Sungai Penuh, Maret 2024
Saya yang menyatakan

WAGES USTIANDIA
NIM.2010201160

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI